

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lambung merupakan salah satu organ yang berperan penting terhadap saluran pencernaan manusia, tetapi lambung juga cukup rentan cidera ataupun terluka. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kesehatan lambung adalah naiknya produksi asam lambung. Naiknya asam lambung atau maag kerap dianggap remeh oleh masyarakat namun jika dibiarkan secara terus menerus maka akan berbahaya. Meningkatnya produksi asam lambung dapat disebabkan oleh bermacam-macam hal, terutama dari pola konsumsi makanan dan pola hidup yang serba instan. Pola konsumsi makanan itu bisa terdiri dari frekuensi konsumsi makanan, jumlah makanan yang dikonsumsi, jenis makanan dan ketepatan waktu konsumsi makanan (Priyani, 2009).

Presentasi angka kejadian maag di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian maag di berbagai daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kurnia, 2011). Angka kejadian gastritis di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 42% (Khusna, 2016). Menurut data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2017 jumlah penderita gastritis di seluruh Rumah Sakit sebanyak 700 orang (Dinkes Provinsi Kalsel, 2017).

Menurut Dipiro *et al.* (2016) salah satu obat yang dapat digunakan dalam mengatasi penyakit gastritis adalah Lansoprazole. Lansoprazole merupakan obat dari golongan PPI (*proton pump inhibitors*) yang bekerja pada saluran pencernaan seperti dispepsia, gastritis, *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD), esofagitis, serta pemberian bersama asam salisilat (*Acetylsalicylate Acid*, ASA) dan *Non Steroidal Anti Inflammatory Drug* (NSAID) dengan menghambat sekresi asam dengan berikatan secara ireversibel dan menghambat pompa hydrogen potassium ATPase yang terletak di permukaan luminal membran sel parietal. Lansoprazole digunakan untuk mengatasi gangguan pada sistem pencernaan akibat produksi asam lambung yang berlebihan.

Lansoprazole bekerja dengan cara mengurangi jumlah asam yang dihasilkan oleh dinding lambung.

Menurut J. G. hatlerbarkk et al. (2000) lansoprazole akan memberikan efek pengobatan yang optimal jika diberikan 15 menit sebelum makan. Lansoprazole yang diberikan sebelum makan memiliki persen absorpsi sebanyak 81-91 % dan akan berkurang sebanyak 50-70 % jika diberikan setelah makan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kegagalan terapi jika ada ketidakpatuhan dalam waktu penggunaan obat lansoprazole.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Apotek Kimia Farma 61 Veteran. Apotek Kimia Farma 61 Veteran lebih banyak melayani Resep menggunakan obat lansoprazole.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang “Evaluasi Kepatuhan Pasien Dalam Waktu Penggunaan Obat Lansoprazole di Apotek Kimia Farma 61 Veteran”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana evaluasi kepatuhan pasien gastritis dalam waktu penggunaan obat lansoprazole di apotek Kimia Farma 61 Veteran?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kepatuhan pasien gastritis dalam waktu penggunaan obat lansoprazole di Apotek Kimia Farma 61 Veteran.

1.4Manfaat penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan tersebut dapat diharapkan bermanfaat secara

1.4.1 Bagi Instansi

Dapat digunakan data sebagai lebih mengedukasikan tentang waktu penggunaan obat lansoprazole.

1.4.2 Bagi institusi

Menambah referensi bacaan pada perpustakaan institusi pendidikan.

1.4.3 Bagi pasien

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kepatuhan waktu penggunaan obat lansoprazole.

1.4.4 Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang studi kasus khususnya kepatuhan pasien gastritis dalam waktu penggunaan obat lansoprazole di Kimia Farma 61 Veteran.

